

**SOSIALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA SEBAGAI ANTISIPASI
RESIKO RESIKO DAN BAHAYA PINJAMAN ONLINE PADA IBU-IBU RUMAH
TANGGA DI KECAMATAN BINAWIDYA KOTA PEKANBARU**

**Ade Ria Nirmala¹, Umi Rachmah Damayanti^{*2}, Ratna Nurani³,
Hesty Wulandari⁴, Endrianto Ustha⁵**

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau¹²³⁴⁵

Corresponding Author

Email umi.rachmah.damayanti@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This activity aims to provide financial literacy education on the risks and dangers of online loans to groups of housewives. The many offers of online loans to this group mean that knowledge of the characteristics and requirements of these online loans needs to be understood well. The implementation method of this PKM activity is carried out through the preliminary stage, the implementation stage and the monitoring stage. This PKM activity concluded that financial literacy education, especially related to online loans, is very beneficial for groups of housewives because many of these groups still do not understand basic accounting and basic finance. This group still does not consider the inherent risks of the ease of getting online loans.

Keywords: *Online Loans, Family Finance, Financial Literacy*

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan atas risiko dan bahaya pinjaman online kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga. Banyaknya tawaran pinjaman online kepada kelompok ini mengakibatkan pengetahuan atas karakteristik dan persyaratan pinjaman online tersebut perlu dipahami dengan baik. Metode pelaksanaan dari kegiatan PKM ini dilakukan melalui tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring. Kegiatan PKM ini menyimpulkan bahwa edukasi literasi keuangan khususnya terkait dengan pinjaman online sangat bermanfaat bagi kelompok ibu-ibu rumah tangga, karena kelompok ini masih banyak yang belum memahami akuntansi dasar dan keuangan dasar. Kelompok tersebut masih kurang mempertimbangkan adanya risiko yang melekat atas kemudahan dalam mendapatkan pinjaman online.

Kata Kunci: *Pinjaman Online, Keuangan Keluarga, Literasi Keuangan*

1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi merubah banyak hal pada semua sektor dan salah satunya adalah sektor keuangan dalam hal ini teknologi keuangan atau yang populer disebut *financial technology* (fintech). Teknologi keuangan (fintech) merupakan suatu teknologi yang mendukung pelayanan pada jasa keuangan melalui aplikasi secara digital yang fungsinya antara lain: sebagai alat pembayaran, alat pinjaman, media informasi produk layanan, dan masih banyak lagi. Industri jasa keuangan di Indonesia memang tumbuh pesat terutama teknologi keuangan berbasis *peer to peer* (P2P) *lending* karena permintaan dari masyarakat yang membutuhkan dana tambahan atau dana cadangan secara cepat dan praktis. Dari data OJK menunjukkan bahwa di akhir desember 2023 ada sekitar 18,07 juta penduduk indonesia yang aktif menggunakan pinjaman online ini.

<https://embistek.org/jurnal/index.php/aic/>

Submite : 05/01/2025 Accept : 05/02/2025 Publish : 25/02/2025

ISSN : 2964-0148



Kegiatan transaksi keuangan online, salah satu produk dari *financial technology* adalah pinjaman online dimana peminat paling banyak pada jenis pinjaman online tunai. Secara otomatis juga terjadi peningkatan pada jumlah perusahaan pinjaman online sehingga pengguna jasa ini bebas memilih program pinjaman online tunai yang ditawarkan, meskipun jika dihitung dengan cermat bunga yang ditawarkan lebih tinggi dari lembaga keuangan lainnya terutama bank sebagai lembaga keuangan konvensional. Kemudahan yang ditawarkan oleh perusahaan pinjaman online sangat menarik, proses pencairan dana tidak makan waktu lama, persyaratan yang hanya mempunyai KTP, semuanya dilakukan menggunakan *smartphone*.

Target sasaran pengguna jasa pinjaman online tidak pandang bulu, ibu rumah tangga, karyawan, guru, dosen, mahasiswa, korban PHK, dan lain sebagainya. Dana yang sudah cair atau dikururkan pada umumnya untuk bayar hutang, untuk keperluan sehari-hari, berobat karena tidak punya BPJS Kesehatan, sampai digunakan untuk keperluan yang sifatnya konsumtif seperti ganti *handphone* baru mengikuti gaya hidup yang sedang trend, makan di restoran yang sedang hits, jalan-jalan atau melakukan perjalanan wisata, dan lain sebagainya. Namun tidak semua orang menggunakan dananya untuk hal-hal yang sifatnya konsumtif saja, sebagian orang dana yang cair digunakan untuk hal-hal yang sifatnya produktif seperti untuk modal usaha baru atau membangun bisnis start up, mengembangkan bisnis atau usahanya, ganti *handphone* untuk keperluan menunjang pekerjaannya.

Berdasarkan statistik pinjaman online yang diterbitkan OJK periode Oktober 2024, kelompok usia 19-34 tahun memiliki jumlah outstanding tertinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya.

Tabel 1. Pengguna Layanan Pinjaman Online Berdasarkan Usia

Usia	Milyar (Rp)
< 19 Tahun	2,29
19 – 34 Tahun	651,10
35 – 54 Tahun	483,87
> 54 Tahun	70,62

Sumber: (OJK, 2024)

Hal ini menunjukkan bahwa akses dan pengetahuan terhadap pinjaman online didominasi oleh kelompok usia 19 sampai dengan 34 tahun. Penggunaan Pinjaman online yang sangat tinggi ini tidak sesuai dengan tingkat literasi masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2024 menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang baru sekitar 65 orang Indonesia yang mampu memahami dengan benar tentang hak, kewajiban, biaya dan resiko, serta manfaat dari produk dan layanan keuangan dengan kategori *well literate* (literasi keuangan baik). Kondisi ini dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat, salah satunya adalah pengetahuan tentang perbedaan perusahaan pemberi pinjaman yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan yang belum memiliki izin usaha serta belum terdaftar di OJK.

Namun perkembangan teknologi layanan pinjaman online belum sejalan dengan regulasi yang mengatur transaksi dan mekanisme pinjaman online (Al-Slehat 2021; Ch, Andari, and Mukmin 2020). Kerugian yang dialami oleh pengguna layanan pinjaman online yang tidak terdaftar di OJK adalah minimnya transparansi hingga praktik penagihan yang mengarah pada *doxing* atau penyebaran informasi pribadi melalui akses pada perangkat debitur. Terjadinya kejahatan siber dari praktik layanan pinjaman online, merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi keuangan yang tidak diantisipasi (Rani 2021; Syah 2020; Syah et al. 2020). Salah satu bentuk antisipasi yang paling efektif adalah upaya proteksi diri sendiri dari ancaman perkembangan teknologi keuangan melalui peningkatan literasi (Mukmin 2020; Mukmin and Wulansari 2017). Berbagai penelitian mengungkap adanya hubungan literasi keuangan dan faktor lainnya seperti tingkat suku bunga dan kemudahan layanan terhadap



penerimaan teknologi layanan pinjaman online (Hutapea 2020; Okoye et al. 2018; Zhang and Kim 2020).

Di balik kemudahan-kemudahan dalam pencairan dana pinjaman online tunai, banyak kasus yang terjadi, seperti: kesulitan membayar angsuran pinjaman karena selain bunga tinggi juga jangka waktu biasanya sangat pendek sehingga banyak yang depresi, stress, sampai pada tindakan untuk mengakhiri hidupnya atau bunuh diri, kasus penipuan berkedok investasi, dan masih banyak lagi kasus-kasus lainnya. Pihak pemerintah dan instansi terkait menyadari tidak mudah untuk menyelesaikan masalah tersebut karena harus dipelajari letak kesalahannya terlebih dahulu. Tindakan lainnya adalah merancang solusi yang akan dilakukan untuk menghambat dan membantu mengatasi masalah pada korban pinjaman online.

Pengetahuan dasar keuangan seorang meliputi kemampuan pengelolaan keuangan pribadi dan memahami konsep dasar keuangan (Hutapea 2020). Tabungan meliputi bagian dari pendapatan pribadi setelah dikurangi pajak, yang tidak digunakan untuk konsumsi. Asuransi meliputi pengalihan dan pengelolaan resiko dari nasabah, dimana nasabah bersedia untuk membayar premi yang selanjutnya dikelola oleh pihak perusahaan asuransi. Investasi meliputi komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa yang akan datang.

Berdasarkan data dan kasus-kasus yang diuraikan di atas akibat kurang pahamnya literasi keuangan sehingga meningkatkan perilaku konsumtif sebagai dampak dari mudahnya mendapatkan dana dari fasilitas pinjaman online, maka kami tertarik untuk melakukan sosialisasi pengelolaan keuangan keluarga sebagai antisipasi risiko dan bahaya pinjaman online untuk mengedukasi masyarakat luas.

2. Landasan Teori

Literasi Keuangan

Literasi keuangan seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, keterampilan, dan motivasi dalam konteks finansial. Literasi keuangan adalah kemampuan atau kecerdasan individu dalam mengelola keuangannya (Laily, 2016). Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017:16), literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan resiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan, yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (financial well being) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Hal tersebut hampir sama dengan yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016, literasi keuangan adalah pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill) dan keyakinan (confidence) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah suatu cara untuk menghindari dan mengatasi masalah keuangan dengan menciptakan pengelolaan keuangan yang efektif.

Berikut ini keterangan dari tiga topik penting dalam literasi keuangan menurut OJK (2016), yaitu: 1) pengetahuan (knowledge), adalah penguasaan materi tentang lembaga jasa keuangan, risiko, dan manfaat sebuah output yang dihasilkan jasa keuangan, hak dan kewajiban konsumen, dan lainnya; 2) keterampilan (skill), adalah penguasaan tentang hal-hal seperti cara menghitung hasil pengelolaan uang, menghitung bunga, menghitung risiko, dan lainnya; dan 3) keyakinan (confidence), adalah kepercayaan masyarakat terhadap berbagai pihak yang ada dalam pengelolaan uang, yang mana hal tersebut merupakan jaminan bahwa uang/dana yang dilimpahkan akan dikelola oleh jasa keuangan yang kompeten, bertanggung jawab,



menggunakan instrument yang sesuai, serta berdasarkan ketentuan dan peraturan yang dapat dipercaya.

Ketiga topik tersebut di atas harus terpenuhi supaya melek literasi keuangan. Seseorang yang sudah memahami literasi keuangan kemudian diterapkan, maka dapat dikatakan orang tersebut hidupnya sejahtera karena sudah terpenuhi aspek-aspek keuangannya. Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Litamahuputty (2020), aspek literasi keuangan yang terbagi dalam empat aspek pengetahuan umum (*general knowledge*), yaitu: 1) Pengetahuan umum tentang simpanan/tabungan dan pinjaman, termasuk juga kartu kredit; 2) Pengetahuan umum tentang asuransi, termasuk lembaga asuransi dan produknya; 3) Pengetahuan umum tentang investasi, termasuk didalamnya risiko investasi dan suku bunga pasar; dan 4) Pengetahuan umum tentang keberanian mempelajari mengelola uang seperti: reksadana, saham, dan surat berharga lainnya.

Manfaat dari literasi keuangan yang penulis dapatkan dari Laman Kemendikbud, yaitu: 1) dapat memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan; 2) memahami manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan; 3) dapat merencanakan keuangan dengan lebih baik; dan 4) terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas/ illegal.

Sebaliknya, jika tidak mampu dalam mengelola keuangan atau tidak menerapkan literasi keuangan dapat dipastikan akan banyak masalah yang muncul, seperti: 1) Tidak bisa mengatur keuangan karena kesulitan dalam menentukan skala prioritas mulai dari biaya untuk kebutuhan sehari-hari termasuk biaya hidup; 2) Kurangnya pengetahuan akan pentingnya perencanaan biaya untuk pendidikan, kesehatan, dan sosial; 3) Tidak mempunyai tabungan atau investasi di masa tuanya; 4) Mudah sekali berhutang untuk menutupi kebutuhan sehari-hari sehingga sering gali lubang tutup lubang; dan 5) Mudah terpengaruh pada tindakan kriminal baik dalam rumah maupun di luar rumah seperti: menipu, mencuri, menjarah, membunuh, dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), antara lain jenis kelamin, suku atau ras, pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan. Faktor-faktor tersebut juga berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada masyarakat Indonesia, yang terbagi dalam empat tingkatan menurut Otoritas Jasa Keuangan, yaitu: 1) *Well literate*, diartikan sebagai sekelompok orang atau masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan seputar lembaga keuangan hingga produk dan jasa keuangan, termasuk apa saja manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan. Sebesar 21, 84% masyarakat Indonesia ada dalam tingkatan ini. 2) *Sufficient literate*, pada tingkatan ini biasanya sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang lembaga keuangan hingga produk dan jasa keuangan, termasuk manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan, akan tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan tersebut. Masyarakat Indonesia mayoritas pada tingkatan ini yaitu sebanyak 75,69%. 3) *Less literate*, merupakan tingkatan pada kelompok yang baru mendapatkan informasi sebatas pengetahuan secara umum tentang lembaga keuangan, produk, dan jasa keuangan, tanpa mengetahui apa saja manfaat, risiko, fitur dari produk atau jasa keuangan yang ada. Sebanyak 2,06% masyarakat Indonesia dalam tingkatan ini. 4) *Not literate*, merupakan kelompok orang atau masyarakat yang belum mengenal literasi keuangan sama sekali tidak mendapatkan informasi apalagi pengetahuan seputar lembaga keuangan, apalagi produk dan jasa keuangannya. Pada umumnya kelompok ini tinggal di wilayah terpencil yang tidak didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Pada tingkatan ini terdapat 0,41% masyarakat Indonesia yang tidak mengenal literasi keuangan.

Dalam mengukur literasi keuangan, menurut Chen dan Volpe (1998) yang penulis kutip dari Margaretha dan Pambudhi (2015), terbagi dalam tiga kelompok, yaitu: 1) lebih dari 80%, kategori ini menunjukkan tingkat literasi keuangan yang tinggi. 2) 60% - 79%, pada kategori ini menunjukkan tingkat literasi keuangan yang sedang. 3) *Below 60%*, menunjukkan tingkat literasi keuangan yang rendah.



Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital adalah tingkat pemahaman seseorang tentang pembelian online, pembayaran online dengan berbagai mode pembayaran dan sistem perbankan online (Prasad et al., 2018). Literasi keuangan digital didefinisikannya sebagai bentuk keterampilan yang kompleks dan menyangkut keterampilan baru yang harus dimiliki manusia ketika berhadapan dengan lingkungan digital saat ini. Sementara itu literasi keuangan digital adalah konsep multi-dimensi yang mengintegrasikan literasi keuangan, kemampuan keuangan dan digital (AFI, 2021)

Pinjaman Online

Perkembangan teknologi membawa semua sektor produk barang atau jasa berinovasi untuk memudahkan serta memperpendek proses kegiatannya seperti lebih praktis, mudah, dan efektif tidak membutuhkan waktu yang lama. Salah satu sektor di Indonesia yang sangat berkembang pesat adalah sektor keuangan, dalam hal ini teknologi keuangan atau financial technology (fintech). Berawal dari tahun 2006, perusahaan fintech masih sedikit dan belum familiar di masyarakat Indonesia. Seiring berjalannya waktu per 3 Januari 2022 total jumlah penyelenggara fintech peer-to-peer lending atau fintech lending yang terdaftar dan berijin di OJK adalah sebanyak 123 perusahaan. (sumber Web OJK). Adapun Dasar Hukum Fintech di Indonesia diatur oleh pemerintah melalui penerbitan regulasi Bank Indonesia, seperti berikut ini: 1) Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP mengenai Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital. 2) Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 mengatur segala hal terkait Uang Elektronik. 3) Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 menetapkan Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Manfaat dari Fintech, adalah sebagai berikut: 1) Transaksi Keuangan Menjadi Lebih Mudah. Lebih mudah karena tidak perlu lagi pergi ke bank untuk melakukan suatu transaksi, cukup menggunakan smartphone dengan kuota internet yang cukup sesuai dengan kebutuhan. 2) Akses Pendanaan Lebih Baik. Lebih menjangkau semua kalangan masyarakat, sehingga lebih banyak yang mendapatkan bantuan dana yang masyarakat butuhkan. 3) Taraf Hidup Masyarakat Meningkatkan. Dengan mendapatkan akses pendanaan yang lebih cepat dan lebih baik, maka masyarakat bisa menggunakan dana tersebut untuk kegiatan konsumtif dan produktif mereka, sehingga hal tersebut berdampak pada taraf hidup dan kesejahteraan hidup mereka pun meningkat. 4) Mendukung Inklusi Keuangan. Dimaknai dengan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam bertransaksi pada bidang ekonomi seperti: jual beli, simpan pinjam, dan pembiayaan. 5) Mempercepat Perputaran Ekonomi Mempercepat akses keuangan dan kemudahan bertransaksi dalam mendorong arus perputaran ekonomi dengan lebih cepat dan praktis.

Jenis Fintech yang berkembang di Indonesia, antara lain: 1) *Peer-to-peer lending*, merupakan jasa keuangan yang menyediakan peminjaman dana untuk modal usaha atau memenuhi kebutuhan pengguna. 2) *Crowdfunding*, merupakan platform yang mempertemukan pihak yang memerlukan dana dan pihak donatur dengan jaminan transaksi secara aman dan mudah, produk ini dapat digunakan untuk pengembangan usaha untuk mendapatkan investor. 3) *E-Wallet*, jenis ini berupa dompet digital, yang perannya menyediakan tempat menyimpan uang secara elektronik, dengan tujuan mempermudah pengguna melakukan pencairan dana untuk transaksi di aplikasi lain seperti marketplace, merchant app, dan yang lainnya. 4) *Micro Finance*, merupakan layanan yang membantu masyarakat kelas menengah ke bawah dalam menunjang kebutuhan keuangannya melalui penyediaan layanan keuangan. 5) *Payment Gateway*, merupakan suatu sistem yang melakukan otorisasi pembayaran melalui transaksi online. 6) Investasi, proses dalam berinvestasi dilakukan dengan mudah dengan instrument yang bermigrasi melalui aplikasi online sehingga investor mudah menanamkan modalnya. 7) Bank Digital, bank yang 100% transaksinya dilakukan secara digital, dari pendaftaran, pembukaan



rekening, informasi manajemen, dan sebagainya yang semua transaksinya menggunakan media elektronik. Adapun jenis yang diminati sampai saat ini adalah jenis peer-to-peer lending terutama pinjaman online tunai karena pelayanan kreditnya tidak seperti pada jasa keuangan perbankan. Kelebihan dan kelemahan dari pinjaman online tunai, adalah sebagai berikut: 1) Kelebihan: a) proses pengajuan mudah dan praktis; b) dana pinjaman dapat dicairkan secara instan; c) persyaratannya mudah biasanya yang diperlukan hanya KTP, NPWP, slip gaji. 2) Kelemahan: a) memberlakukan sistem bunga harian; b) plafon pinjaman terbatas; c) tenor pelunasan lebih singkat.

Preferensi Risiko

Preferensi risiko merupakan bagian integral dari pengambilan keputusan (Leuermann, 2012). Risiko merupakan fungsi dari keuntungan maupun kerugian. Risiko memiliki bentuk ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi dikemudian hari. Sehingga risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang bisa memberi efek positif (keuntungan) atau negatif (kerugian) pada satu atau lebih tujuan. Preferensi risiko merupakan label yang digunakan untuk mendiskripsikan pilihan seseorang ketika dihadapkan dua pilihan/opsi dengan nilai yang diharapkan sama/seimbang tetapi berbeda pada dimensi yang diasumsikan untuk mempengaruhi keberisikoan dari pilihan. Untuk pengukuran preferensi risiko menggunakan skala likert.

Namun karena pertanyaan kuesioner memiliki sifat negatif, yaitu mengacu pada preferensi risiko seseorang yang rendah, maka perhitungan hasil skor akan di-reverse atau dilakukan pembalikan nilai. Semakin tinggi nilai skala yang dipilih maka semakin rendah nilai skornya, sehingga menunjukkan preferensi risiko seseorang yang semakin rendah.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012). Perilaku keuangan mengacu pada perilaku individu dalam melakukan aktivitas keuangan seperti berinvestasi pada saham dan sekuritas (Dew & Xiao, 2011). Rey-Ares dkk. (2021) mengenali perilaku keuangan individu berikut ini: perilaku investasi (yaitu, investasi pada produk pensiun dan tabungan) dan hutang (yaitu, yang disebabkan oleh pinjaman pribadi dan hipotek). Dew dan Xiao (2011) juga mengklasifikasikan perilaku keuangan menjadi tabungan dan investasi, namun juga menambahkan aspek lain dari perilaku individu termasuk pengelolaan uang tunai, kredit dan asuransi.

Perilaku keuangan tercermin juga dari aktivitas yang dilakukan individu yang menunjukkan perilaku positif dan negatif (Woodyard, 2013). Perilaku keuangan yang positif meliputi pengelolaan uang tunai, penyediaan tabungan untuk keadaan darurat, pengelolaan kredit, dan perencanaan tujuan jangka panjang, seperti rencana pensiun, pengelolaan risiko melalui pembelian asuransi, dan pembuatan rencana warisan. Sementara itu, perilaku keuangan negatif mencakup pemborosan, mengandalkan program pensiun pemberi kerja, dan menghindari diskusi keuangan. Menurut Xiao (2008), perilaku keuangan merupakan perilaku individu yang berkaitan dengan pengelolaan uang. Ada dua teori yang mendasari berkembangnya teori perilaku keuangan, yaitu teori perilaku terencana (TPB) untuk memprediksi dan memahami perilaku individu (Ajzen, 1991) dan model trans-theoretical (TTM) perubahan perilaku untuk membantu orang mencapai kesuksesan. Perilaku positif dan mengubah perilaku negatif (Prochaska et al., 1992). Kedua teori tersebut menyoroati teori psikologis yang digunakan untuk



membantu orang mengubah perilaku yang tidak diinginkan. Istilah “trans-teoretis” berarti mengubah teori menjadi aplikasi.

Teori perilaku terencana (TPB) merupakan teori perilaku manusia yang mengembangkan lebih lanjut teori perilaku beralasan yang diperkenalkan pada tahun 1967 oleh Fishbein. Ini kemudian didefinisikan, dikembangkan, dan diuji pada tahun 1970an oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Tujuan dari teori ini adalah untuk memprediksi dan memahami perilaku manusia. Berdasarkan teori tersebut, perilaku seseorang ditentukan oleh niat berperilakunya. Ajzen dan Fishbein (1980) menyatakan bahwa teori sikap tidak dapat memprediksi perilaku; Oleh karena itu, teori perilaku beralasan dikembangkan dengan menambahkan kontrol perilaku yang dirasakan, yang dikenal dengan teori perilaku terencana (TPB) (Ajzen, 1991). Berdasarkan teori ini, tiga faktor yang mempengaruhi niat berperilaku adalah valensi negatif sikap terhadap target perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen & Fishbein, 1980; Ajzen, 1991). Penelitian mengenai perilaku keuangan terus dikembangkan untuk berbagai situasi (Akben-Selçuk, 2015; Huston, 2010; Soma et al. 2016).

Dari penjelasan di atas, ada dua teori yaitu teori perilaku manusia dan model trans-theoretical psikologis (TTM) yang berkontribusi terhadap perkembangan teori perilaku keuangan. Teori perilaku terencana (TPB) digunakan untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia sedangkan model trans-teoretis (TTM) perubahan perilaku digunakan untuk memfasilitasi perubahan perilaku dengan memberikan intervensi yang tepat. TTM dianggap sebagai teori multi-tahap karena bekerja dari tahap ke tahap untuk membantu individu mengubah perilaku keuangan negatif yang tidak diinginkan dan untuk membentuk perilaku keuangan yang positif.

Salah satu tujuan penelitian tentang perilaku keuangan konsumen adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya dan perubahan perilaku keuangan, dimana peran pendidikan keuangan sangat penting untuk dipahami. Penting juga untuk mengidentifikasi karakteristik penting dari program pendidikan keuangan yang tidak hanya memberikan pengetahuan keuangan tetapi juga mendorong perilaku keuangan yang positif dan mengubah perilaku keuangan yang tidak diinginkan. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti literasi keuangan individu, demografi, dan toleransi risiko keuangan (Allgood & Walstad, 2016; Grohmann, 2018; Grohmann et al., 2018; Bapat, 2020).

Penelitian sebelumnya mengenai perilaku keuangan dan literasi keuangan telah dilakukan oleh Bhushan dan Medury (2013); Lusardi dan Mitchell (2014); de Bassa Scheresberg (2013); van Rooij dkk. (2011); Hung dkk. (2009); Kempson (2009); Nye dan Hillyard (2013); Pekarangan Kayu (2013); Priyadharsini (2017); dan Taylor dan Wagland (2013). Menurut penelitian di dalam jurnal Anita Sari (2015, hal.174) menyatakan bahwa: Perilaku Pengelolaan keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu, Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah finances atau keuangan, termasuk di dalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya.

3. Metode

Metode Ceramah dipilih untuk menyampaikan tentang pentingnya pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya mengantisipasi risiko dan bahaya pinjaman online bagi stabilitas keuangan keluarga. Dimulai dengan membahas definisi, tujuan dan manfaat pengelolaan keuangan keluarga. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pemahaman terkait definisi, risiko, bahaya dan cara mengantisipasi pinjaman online. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan narasumber, maka para peserta dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab.

Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi yang dilengkapi dengan gambar serta video bagaimana cara meningkatkan kedua keterampilan tersebut. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu para peserta pelatihan untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan, serta narasumber pun dapat menyampaikan materi secara utuh dan menyeluruh.

Langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini melalui tahapan sebagai berikut:

- i. Ceramah tentang pengenalan pengelolaan keuangan keluarga, risiko dan bahaya pinjaman online.
- ii. Diskusi atau tanya jawab terkait dengan materi pengelolaan keuangan keluarga dan risiko pinjaman online.

Dalam kegiatan pengabdian ini tim pengabdian hanya menyasar satu kelompok pengajian ibu-ibu yang akan dijadikan peserta kegiatan pengabdian. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa tim pengabdian akan melakukan pendampingan secara komprehensif kepada peserta. Adapun kelompok sasaran yang dipilih adalah kelompok wirid pengajian ibu-ibu di Masjid Al-Huda Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Binawidya sebanyak 30 orang.

4. Hasil Pelaksanaan

Berangkat dari permasalahan (1) Kurangnya pengetahuan serta pemahaman terkait pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga dan (2) kurangnya pemahaman terkait risiko dan bahaya pinjaman online, maka Tim Pengabdian berusaha untuk dapat mencari solusi agar dapat disusun sebuah pola pengelolaan keuangan keluarga yang komprehensif sehingga terhindar dari bahaya Pinjaman online.



Gambar 1. Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Masjid Al-Huda Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Binawidya sebanyak 30 orang pada tanggal 19 Desember Tahun 2024. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa ibu rumah tangga merupakan manajer keuangan di dalam rumah tangga, dimana posisi ini merupakan posisi yang sangat penting di sebuah keluarga. Atas dasar inilah maka dirasakan sangat perlu untuk memahami pentingnya pemahaman pengelolaan keuangan keluarga serta risiko pinjaman online bagi stabilitas keuangan keluarga.



Gambar 2. Peserta Kegiatan PKM di Masjid Al-Huda Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Desember Tahun 2024. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 30 orang peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga yang menjadi anggota pengajian di Masjid Al-Huda Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Binawidya. Para peserta pengabdian kepada masyarakat menunjukkan antusiasme yang sangat besar terhadap program pengabdian masyarakat yang diadakan Dosen UIN SUSKA Riau.
2. Materi pengabdian kepada masyarakat disampaikan oleh narasumber yang terdiri dari dua materi yaitu (1) Pengelolaan Keuangan Keluarga dan (2) risiko dan bahaya Pinjaman Online. Kemampuan peserta pengabdian kepada masyarakat dalam pemahaman materi pelatihan dan manfaat dari penerapan kemampuan ini cukup baik karena peserta memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat membantu bagi stabilitas keuangan keluarga.
3. Materi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga diantaranya membahas tentang: melakukan pencatatan terhadap asset/harta yang dimiliki keluarga, (2) melakukan pencatatan atas semua pemasukan dan pengeluaran dana, (3) Identifikasi Pengeluaran Rutin, Bulana dan Tahunan, (4) Menabung secara rutin setiap bulan, (5) menghindarkan diri dari hutang serta (6) sikap amanah dalam mengelola keuangan keluarga.
4. Materi terkait pinjaman online terdiri dari (1) Definisi Pinjaman Online, (2) Risiko Pinjaman Online dan (3) Antisipasi Bahaya Pinjaman Online.

Hasil kegiatan Pengabdian secara garis besar dapat dilihat berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat
Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat dapat dikatakan sangat baik. Target jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat sebanyak 30 orang dan dalam pelaksanaan pengabdian dapat hadir sebanyak 30 orang. Hal ini didukung oleh peserta pengabdian dari persiapan, penyebaran undangan, sampai pada penyediaan tempat kegiatan.
2. Pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat
Pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat dapat dikatakan baik para peserta pengabdian kepada masyarakat sudah dapat memahami pengelolaan keuangan keluarga dan antisipasi risiko dan bahaya pinjaman online.



3. Pencapaian target materi yang telah direncanakan
Pencapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik. Semua materi pengabdian kepada masyarakat dapat disampaikan meskipun tidak secara detail karena keterbatasan waktu pengabdian.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi
Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik. Hal ini didukung dengan penggunaan metode ceramah, diskusi dan praktek untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat dalam menyerap materi yang disampaikan oleh narasumber.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan para peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan selama kegiatan berlangsung tidak ada peserta yang pulang, para peserta mengikuti pelatihan sampai selesai.

Pada kegiatan ini pula, tim PKM memberi kesempatan kepada peserta untuk melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai permasalahan pengaturan keuangan keluarga. Seorang peserta bertanya mengenai bahaya meminjam pada pinjaman online, yang kemudian dijelaskan oleh pemateri bahwa jika meminjam pada pinjaman online yang tidak terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka tidak ada perlindungan bagi konsumen dan bunga yang dikenakan itu tanpa sepengetahuan dari pihak OJK lembaga keuangan. Dijelaskan pula bahwa sebaiknya mendahulukan kebutuhan bukan keinginan yang akan menyebabkan banyak pengeluaran keuangan yang tidak berguna.

5. Penutup

Kegiatan literasi manajemen keuangan keluarga dalam mengantisipasi risiko dan bahaya pinjaman online pada Ibu Rumah Tangga di kelurahan Tobek Godang Kecamatan Binawidya dilakukan dengan empat tahap yakni Tahap persiapan, Tahap Sosialisasi, Tahap Pelaksanaan Kegiatan, dan Tahap Evaluasi.

Program PKM ini untuk memberi edukasi kepada Ibu Rumah Tangga sebagai pengelola keuangan keluarga agar mampu merencanakan dan mengelola penghasilan baik dari pendapatan suami maupun dari usaha lainnya, agar mampu menghindarkan keluarga mereka pada tawaran pinjaman online. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah para peserta pendampingan telah memahami bahaya yang dapat diakibatkan dari pinjaman online yang tidak terdaftar pada OJK dan cara mengatur keuangan untuk meminimalkan hutang.

Tim pengabdian memberikan saran bahwa setelah dicermati pentingnya pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga, maka kegiatan ini perlu dilakukan secara rutin dengan lebih fokus pada keterampilan tertentu yang menjadi prioritas kebutuhan rumah tangga. Gagasan ini dapat diwujudkan dan dikembangkan pada program pendampingan masa mendatang

Referensi

- Al-Slehat, Zaher Abdel Fattah. 2021. "Determining the Effect of Banking Service Quality on Customer Loyalty Using Customer Satisfaction as a Mediating Variable: An Applied Study on the Jordanian Commercial Banking Sector." *International Business Research* 14(4):1-58.
- Ch, Irwan, Titiek Tjahja Andari, And Mas Nur Mukmin. 2020. "Customer And Financial Performance Analysis With The Importance Performance Analysis Methods For Productive Economic Businesses-Joint Business Group."
- Farida, Mamik Nur, Yoyok Soesatyo, And Tony Seno Aji. 2021. "Influence Of Financial Literacy And Use Of Financial Technology On Financial Satisfaction Through Financial Behavior." *International Journal Of Education And Literacy Studies* 9(1):86-95.
- Handro, Paul. 2018. "The Role Of Customer Experience In Retail Banking And The Rise Of Fintechs." *Annals Of constantin Brancusi' university Of Targu-Jiu. Economy Series* (1)
- Humaidi, Ahmad, Muhammad Khoirudin, Ainun Riska Adinda, And Achmad Kautsar. 2020. "The Effect Of



- Financial Technology, Demography, And Financial Literacy On Financial Management Behavior Of Productive Age In Surabaya, Indonesia." *International Journal Of Advances In Scientific Research And Engineering* 6(01):77–81
- Hutapea, Riauli Susilawaty. 2020. "The Effect Of Financial Technology (Fin-Tech) On Customer Satisfaction Level (A Case Study On Smes)." Pp. 668–74 In. Atlantis Press.
- Lusardi, Annamaria. 2019. "Financial Literacy And The Need For Financial Education: Evidence And Implications." *Swiss Journal Of Economics And Statistics* 155(1):1–8.
- Mukmin, Mas Nur. 2020. "A Behavioral Engineering: Fraud Prevention In Accounting Students With The Involvement Of Religious Motivation." *International Journal Of Civil Engineering And Technology* 11(1).
- Mukmin, Mas Nur, And Hesti Wulansari. 2017. "Akuntabilitas Kinerja Akuntan Pendidik Berdasarkan Kompetensi Akuntan Dan Etika Profesional (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bogor)." *Jurnal Akunida* 3(2):51–59.
- Okoye, Lawrence U., Alexander Ehimare Omankhanlen, Johnson Ifeanyi Okoh, And Areghan Akhanolu Isibor. 2018. "Technology-Based Financial Services Delivery And Customer Satisfaction: A Study Of The Nigerian Banking Sector." *International Journal Of Civil Engineering And Technology* 9(13):214–23.
- Panos, Georgios A., And John Os Wilson. 2020. "Financial Literacy And Responsible Finance In The Fintech Era: Capabilities And Challenges."
- Rani, Mimi Suriaty Binti Abdul. 2021. "Study On Customer Satisfaction, Adoption, Perception, Behaviour, And Security On Financial Technology (Fintech) Services." P. 9th In Vol. 8.
- Silaningsih, Endang, And Putri Utami. 2018. "Pengaruh Marketing Mix Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Produk Olahan Makanan Ringan." *Jurnal Sosial Humaniora* 9(2):144–58.
- Syah, Rahmad. 2020. "Optimization Tree Based Inference To Customer Behaviors In Dynamic Control System."
- Syah, Rahmad, Mkm Nasution, Erna Budhiarti Nababan, And Syahril Efendi. 2020. "Knowledge Acceleration Estimator (Kae) Model To Customer Behavior Using Business Metrics." *Journal Of Theoretical And Applied Information Technology* 98(08).
- Wewengkang, Caeli Bp, Maryam Mangantar, And Shinta Jc Wangke. 2021. "The Effect Of Financial Technology Use And Financial Literacy Towards Financial Inclusion In Manado (Case Study: Feb Students In Sam Ratulangi University Manado)." *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9(2).
- Zhang, L., And H. Kim. 2020. "The Influence Of Financial Service Characteristics On Use Intention Through Customer Satisfaction With Mobile Fintech." *Journal Of System And Management Sciences* 10(2):82–94.
- Amalia, Rizqi Jauharotul. (2022). Analisis Perilaku Konsumtif Dan Daya Beli Konsumen Terhadap Belanja Online Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam- Jiebi. Vo. 4 No. 1 Tahun 2022.*
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (Apjii). (2022). *Indonesia Digital Outlook: Encouraging The Acceleration Of Sustainable Digital Transformation.*
- Dharmmesta, B.S, & Handoko.H. (2011). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen.* Yogyakarta: Bpee.
- Documents/Pages/Pojk-Tentang-Peningkatan-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Di-Sektorjasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-Dan-Atau-Masyarakat/Sal-Pojk Literasi Dan Inklusi Keuangan. Diiakses Pada 20 September 2021).
- Hidayah, Ahmad. (2022). Membongkar Sisi Gelap Fintech Peer-To-Peer Lending (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Journal Of Humanity Studies, Volume 1 (1), Tahun 2022, 1-17.* <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jhs/index>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal Of Accounting And Business Education, 1(4).* <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Lestarina, Dkk. (2017). Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia). Volume 2 Nomor 2, 2017, Hlm.1-6. Issn: 2502-079x (Print); Issn: 2503-1619 (Electronic).* <https://jurnal.licet.org/index.php/jrti>
- Litamamuputty, Vonny, J. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Politeknik Negeri Ambon.



- Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora. E-Issn 2686 5661 Vol 02 No.01 Agustus 2020.
- Mangkunegara, Anwar. Prabu. (2005). Perilaku Konsumen. Bandung: Refika Aditama.
- Margaretha, Farah. Pambudhi, Reza Arif. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. Jmk. Vol.17, No.1. Maret 2015, 76-85. Issn 1411-1438 Print/ Issn 2338-8234 Online. Doi: 10.9744/Jmk.17.1.76-85. Ojk. (2016).
- Ojk, (2024). Statistik P2p Lending Oktober 2024, <https://Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Iknb/Data-Dan-Statistik/Fintech/Pages/Statistik-P2p-Lending-Periode-September-2024.Aspx>
- Ojk And Bps (2024), Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (Snlik) Tahun 2024, Jakarta [https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-\(Snlik\)-2024/Survei%20nasional%20literasi%20dan%20inklusi%20keuangan%20\(Snlik\)%202024.Pdf](https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-(Snlik)-2024/Survei%20nasional%20literasi%20dan%20inklusi%20keuangan%20(Snlik)%202024.Pdf)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (76/Pojk.07/2016). <https://Www.Ojk.Go.Id/Kanal/Edukasi-Danperlindungankonsumen/Regulasi/Peraturan.Ojk/>
- Salma, Subagyo. Dwiridotjahjono. (2021). Pengaruh Iklan, Konformitas Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Commerce Shoppe Di Kota Mojokerto. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, Vol 14. No. 1. Juli 2021, Pp. 28-39. P-Issn: 1979-0135 (Print). E-Issn: 2614-8870 (Online). <https://Journal/Stekom.Ac.Id/Index.Php/E-Bisnis>
- Wijayanti, Sheila. (2022). Dampak Aplikasi Pinjaman Online Terhadap Kebutuhan Dan Gaya Hidup Konsumtif Buruh. Mizania, Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi. Vol 2 No.2 (2022). Doi: <https://Doi.Org/10.4776/Mizania.V2i2.592>